

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sumber daya manusia merupakan kemampuan atau potensi penduduk yang berada dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, social maupun ekonominya. Karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan masyarakat kurang mampu dalam melihat dan mengatasi permasalahan hidupnya. Maka dari itu Upaya pemberdayaan sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat perlu dan harus dilakukan. Pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan dengan cara mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Pemberdayaan sumber daya manusia dalam hal ini masyarakat ditunjuk untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur, cerdas, Tangguh, bekerja keras, trampil, kreatif dan inovatif. <sup>1</sup>

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan para petani bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan kemampuan masyarakat yang masih rendah, sehingga dibutuhkan peranan pemberdayaan hasil petani. Dari peranan pemberdayaan petani inilah masyarakat petani akan diarahkan pada produktivitas yang relatif efektif dan efisien. Pembinaan perekonomian melalui pemberdayaan hasil tani tidak lain sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat tani, Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar diperdesaan yang luas. Sehingga dalam

---

<sup>1</sup> Hasibuan Melayu, *“Manajemen Sumber Daya Manusia.Edisi Revisi”*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016).8

pembinaan peranan hasil yang didapatkan diharapkan dapat menimbulkan cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>2</sup>

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, maka tidak heran terdapat banyak tanaman asli daerah yang beriklim tropis dan dapat ditemukan diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari pesisir pantai hingga daerah pengunungan yang agak tinggi. Tanaman kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok dari masyarakat (Wulandari. 2018).

Gagasan peranan pemberdayaan hasil petani berasal dari kenyataan bahwa adanya harapan yang besar tergantung pada hasil pertanian yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, peranan hasil pertanian adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pemberdayaan pembangunan perekonomian melalui pendekatan fungsional hasil perkebunan masyarakat dalam pembangunan. Penghasilan yang didapatkan dari pertanian yang dikelola setiap masyarakat diharapkan dapat lebih mengarahkan dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani, sehingga

---

<sup>2</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laiy Dwi Arsyanti, "*Ekonomi pembangunan syariah*", (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016),20.

akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat petani.<sup>3</sup>

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mencapai kesejahteraan itu indikator tersebut diantaranya adalah:

Pertama, jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka dapat melalui transaksi ekonomi.

Kedua pendidikan yang semakin mudah untuk di jangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin

---

<sup>3</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Op.Cit,21.

terbuka. Berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang di buka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak di batasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.<sup>4</sup>

Selain itu kesejahteraan masyarakat sangat berpengaruh, hal ini ditandai dengan pentingnya sektor ekonomi dan lapangan kerja dalam suatu wilayah. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian ada yang baik dan ada juga yang kurang baik. Akan tetapi karyawan tidak pernah dapat menentukan batas-batas campur tangan pemerintah yang ideal, Masalahnya bukanlah

---

<sup>4</sup> <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis> diakses pada hari Kamis 05 September 2024. Pukul 13.58 WIB

banyak atau sedikitnya campur tangan dari pemerintah tetapi bagaimana pemerintah dapat membantu mendorong petaninya untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya. Krisis ekonomi adalah hal yang paling berat dirasakan para petani karena menghantam sebagian besar kesejahteraan petani kelapa. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan.

**Table 1.1**

**Jumlah Produksi Kelapa di Kabupaten Maluku Tengah**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Areal Luas (Ha)</b>	<b>Petani</b>
Maluku Tengah	18 764,40	20 880,80	22 908,00
Maluku Tenggara	20 708,1	22 495,20	13 103,00
Maluku Tenggara Barat	19 767,40	17 245,60	21 362,00
Maluku Barat Daya	5 198,00	6 301,20	7 365,00
Maluku	103 067,60	114 561,60	97 293,00
Ambon	1 169,50	2 311,70	3558,00
Buru	3 780,70	4 826,40	5 062,00
Buru Selatan	8 063,90	10 604,00	8 873,00
Tual	263,10	662,80	800,00
Kepulauan Aru	1 622,70	2 967,00	2 471,00
Seram Bagian Barat	7 795,50	7 673,00	2 743,00
Seram Bagian Timur	16 222,70	18 594,00	9 048,00

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Maluku, 2021*

Potensi Perkebunan di Provinsi Maluku sangat terbuka lebar. Keunikan pulau-pulau di Maluku menyimpan potensi beberapa komoditas yang sangat disukai pasar dunia seperti pala, cengkeh dan kelapa. Usaha perkebunan rakyat masih tergolong dikelola secara konvensional dan turun temurun. Masuknya perkebunan besar milik negara maupun swasta mendorong komoditas Maluku kedepan terus berkembang. Komoditas perkebunan yang menonjol di Provinsi Maluku adalah kelapa, cengkeh, pala dan kakao. Untuk produksi kelapa di Maluku sebesar 18 764,40 ton, dengan luas areal sekitar 20 880,80 ha dan untuk produk buah dan kopra, dengan potensi pada perkebunan dan pengolahan minyak kelapa dan VCO, yang berada pada daerah potensial yaitu Maluku Tengah, Maluku Tenggara Barat, Maluku Tenggara, Seram Bagian Timur, Seram Bagian Barat, dan Buru Selatan.

Di Kabupaten Maluku Tengah kelapa adalah salah satu hasil perkebunan yang banyak ditanam dikawasan tropis, banyak tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis terutama dikawasan tepi pantai dan dikawasan tersebut tanaman kelapa dibudidayakan oleh para petani. Di Kabupaten Maluku Tengah tanaman kelapa dapat di temukan hampir di setiap daerah salah satunya yaitu, Desa Tanah Merah.

Desa Tanah Merah mayoritas masyarakatnya petani kelapa sebagai mata pencaharian mereka, Desa Tanah Merah ini mempunyai lahan strategis yang tergolong rawa dan tergolong pada wilayah yang memiliki curah hujan yang relatif aktif dengan lahan yang luas sehingga wilayah tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk berkebun kelapa yang di kelola menjadi kopra

Petani di Kabupaten Maluku Tengah bekerja secara perorangan, dan mengelola perkebunan kelapa demi kebutuhan sehari-hari kopra yang dikelola masih bersifat tradisional, artinya masih menggunakan tenaga manusia, tanpa ada campur tangan mesin maupun teknologi lainnya. Cara penanaman pohon kelapapun sangatlah mudah dan perawatannya juga tidak membutuhkan banyak biaya. Terdapat pendapat bahwa pertanian kopra mampu menghidupkan perekonomian petani. Sehingga banyak petani cenderung menanam pohon kelapa dan membudidayakannya daripada tanaman jangka panjang lain yang membutuhkan perawatan ekstra termasuk yang dialami oleh petani kopra di Desa Tanah Merah.

Kopra merupakan bahan baku utama untuk pembuatan minyak kopra. Baik kopra maupun minyak kopra selama ini menjadi komoditi dagang yang banyak dicari importir dari mancanegara. Produk kopra yang dihasilkan masih bersifat tradisional, yaitu kelapa butiran berkualitas rendah. Pemanfaatan hasil belum banyak dilakukan oleh petani, sehingga pendapatan dari usaha kopra belum diperoleh secara optimal. Kontribusi usaha menjadi kopra memiliki prospek yang cukup baik untuk mengisi peluang pasar lokal nasional maupun internasional.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) yang membagi kesejahteraan menjadi beberapa tingkatan, untuk mewujudkan keluarga sejahtera, beberapa indikator dasar harus dipenuhi, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan pengamatan langsung dan dari petani bahwa kopra sangat berpengaruh dalam memenuhi indikator pencapaian keluarga sejahtera cukup baik.

Seperti yang akan di jelaskan di bawah ini pendapatan petani kopra sebelum dan sesudah menjadi petani kopra di Desa Tanah Merah.

**Table 1.2**

**Data Pendapatan Petani Kopra Sebelum dan Sesudah Menjadi Petani  
Kopra**

No	Nama	Kerja	Sebelum Kopra	Setelah Kopra
1.	Agustinus Kolawa	Berkebun	1.5 Juta/ 1 Bulan	871.000/ Minggu
2.	Pak Rajab	Nelayan	250.000/ Hari	1.340.000/ Minggu
3.	Lukas	Berkebun	1.7 Juta/ 1 Bulan	1.407.000/ Minggu
4.	Yohanes Mage	Petani	9 Juta/ 4 Bulan	670.000/ Minggu
5.	Basirun	Petani	6 Juta/ 4 Bulan	301.500/ 4 Hari
6.	Kristian	Nelayan	450.000/ Hari	2.010.000/ 2 Minggu
7.	Yunus	Berkebun	1.5 Juta/ 1 Bulan	670.000/ Minggu
8.	Pak Kada	Petani	9 Juta/ 4 Bulan	1.005.000/ Minggu
9.	Makmun	Nelayan	200.000/ Hari	536.000/ Minggu
10.	Oce	Nelayan	300.000/ Hari	569.500/ Minggu

*Sumber: Wawancara Petani Kora Desa Tanah Merah 07 Februari 2024*

Dari data diatas menunjukkan bahwa kopra memberikan dampak baik terhadap masyarakat. Mereka yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan menjadi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, para pedagang kecil terbantu dalam pemenuhan usaha mereka, merasa terbantu dalam pemenuhan sandang pangan mereka.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa mata pencaharian di desa Tanah Merah beragam seperti pedagang, buruh tani dan nelayan. Berdasarkan beberapa jenis mata pencaharian tersebut, yang paling banyak penduduknya berprofesi sebagai petani dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani tersebut yaitu petani kelapa yang di jadikan sebagai kopra. Usaha kopra merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di desa Tanah Merah, Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini diketahui dari banyaknya petani kelapa yang ada di desa Tanah Merah, di bandingkan dengan Desa yang lain seperti Desa Waitila, masyarakat di Desa Waitila ini banyak yang mempunyai lahan kelapa tetapi sangat sedikit masyarakat yang mau mengelola kelapa tersebut di jadikan kopra dan rata-rata lahan kelapa yang ada di desa tersebut di sewakan. Sedangkan usaha kopra ini dapat memberikan penghasilan yang cukup bagi sebagian masyarakat.

Pengolahan buah kelapa ini juga merupakan usaha penganeekaragaman produk kelapa baik pada industri skala besar maupun kecil. Produk utama kelapa yang diandalkan sebagai sumber penghasilan petani dan negara adalah daging buah. Daging buah merupakan bahan baku pembuatan kopra. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani kopra, perlu adanya usaha yang kongkrit sehingga program pembangunan pertanian dapat mencapai sasaran yaitu meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan petani dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani dan keluarganya dari hasil usahanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran petani kopra dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanah Merah.

Keberadaan usaha kopra dapat memberi ruang dan peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Dari observasi awal penulis, adanya usaha ini banyak dikerjakan oleh beberapa masyarakat di Desa Tanah Merah, ada yang awalnya menjadi nelayan beralih profesi menjadi petani kopra, ada yang awalnya perantau kemudian memilih menetap untuk menjadi petani kopra, ada pula yang mempertahankan profesi sebelumnya yakni petani sawah dan tetap mengerjakan kopra.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pertanian Kopra dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Desa Tanah Merah, Kabupaten Maluku Tengah)”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Pertanian Kopra di Desa Tanah Merah Kabupaten Maluku Tengah ?
2. Bagaimana Peran Pertanian kopra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanah Merah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pertanian kopra di Desa Tanah Merah Kabupaten Maluku Tengah.
2. Untuk menganalisis peran pertanian kopra dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanah Merah.

## **D. Kegunaan Peneliti**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian di harapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa. Serta menjadi acuan untuk menambah referensi dan bahan perbandingan bagi penulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi Masyarakat dan sekaligus memberikan informasi sekaligus masukan yang bermanfaat bagi masyarakat.

#### b. Bagi Mahasiswa

Peneliti ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

#### c. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan seseorang dan pengalaman bagi pembaca dan mempraktekan teori-teori yang ada, sehingga penulis memiliki pemikiran yang praktis dalam penerapan pengetahuan yang berlaku di dunia akademis.

## **E. Telaah Pustaka**

Penelitian tedahulu bertujuan memperoleh bahan perbandingan serta acuan. Tidak hanya itu guna menghindari asumsi kesamaan dengan peneliti yang akan diteliti ini. Sehingga dalam telaah Pustaka ini hasil penelitian tedahulu di rangkum sebagai berikut:

1. Peran Produksi Penyulingan Minyak Tangkai Cengkeh dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (studi kasus di Dusun Gedang Klutuk Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peranan penyulingan minyak tangkai cengkeh ini dapat meningkatkan pendapatan pekerja, dan produksi minyak tangkai cengkeh di Dusun Gedang Klutuk dalam memproduksi sudah memperhatikan nilai-nilai masalah karena bahan baku yang digunakan dari tangkai cengkeh yang dapat digunakan sebagai terapi kesehatan tidak menimbulkan dampak pencemaran lingkungan sedangkan masyarakat sekitar yang berada di luar sentra produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh juga memanfaatkan potensi tersebut untuk membuka usaha seperti, warung klontong, warung makan dan lain-lain.<sup>5</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yakni tentang peran produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat adalah sama-sama meneliti pendapatan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut yaitu peneliti ini meneliti tentang produksi penyulingan minyak tangkai cengkeh sedangkan peneliti membahas peran petani kopra.

2. Peranan Kelompok Budidaya Ikan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi kasus di Desa Sambi Kecamatan ringinrejo Kabupaten Kediri).

Kesimpulan dari peneliti ini bahwa kegiatan yang dilakukan peranan kelompok budidaya ikan Mitra Sentosa ini meliputi kumpul

---

<sup>5</sup> Zidatul Lutfi Ni'mah, "Peran Produksi Penyulingan Minyak Tangkai Cengkeh dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat" (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2018).

bersama untuk silaturahmi antar anggota untuk membahas bagaimana perkembangan bisnis maupun menyalurkan inovasi dalam perikanan. Kemudian mengikuti beberapa pelatihan dari dinas terkait seperti, pelatihan cara budidaya ikan yang benar tanpa menggunakan bahan-bahan kimia dan lebih memprioritaskan penggunaan bahan yang alami.<sup>6</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yakni tentang peranan kelompok budidaya ikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah sama-sama meneliti tentang perekonomian masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut yaitu peranan kelompok budidaya ikan sedangkan peneliti membahas peran petani kopra.

3. Peranan Industri Rumah Tangga Produksi Krecek dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Kasus Dusun Becek Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri).

Kesimpulan dari peneliti ini adalah peranan industri rumah tangga produksi krecek mengalami kemajuan sejak masyarakat menggunakan mesin dalam proses produksinya. Dengan adanya peralatan tersebut memudahkan mereka untuk memproduksi lebih banyak. Produksi yang dihasilkan oleh industri rumah tangga krecek dalam satu hari minimal satu kwintal. Dengan adanya industri krecek kesejahteraan masyarakat yang ada di Dusun Becek cukup baik tampak dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari berupa makan, pakaian, tempat tinggal, alat transportasi, Pendidikan dan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan terpenuhnya kebutuhan tersebut maka konsep maqasid syariah juga akan terpenuhi,

---

<sup>6</sup> Bafi Wildanu Ananda Taqwa, “Peranan Kelompok Budidaya Ikan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2019). 62-64

yaitu Agama (din), Jiwa (nafs), Akal (aql), Keturunan (nasl), Harta (mall). Industry rumah tanggakrecek berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Dusun Becek. Dalam aspek material dan non material. Aspek material meliputi pendapatan industri rumah tangga, kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim.<sup>7</sup>

Persamaan peneliti ini yakni tentang peranan industri rumah tangga produksi krecek dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut yaitu peranan industry rumah tangga produksi sedangkan peneliti membahas peran petani kopra.

4. Peranan Usaha Budidaya Ikan Koi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sumberingin Kecamatan Sunan Kulon Kabupaten Blitar).

Kesimpulan dari peneliti ini adalah kegiatan budidaya ikan berperan dalam meningkatkan perekonomian kelompok budidaya ikan koi melalui pembinaan, studi banding, penyuluhan dan informasi terkait dengan usaha yang dijalankan,. Pembinaan dilakukan setiap 2-3 bulan sekali oleh Dinas Perikanan Kabupaten Blitar dan penyuluhan diadakan setiap satu bulan sekali. Peran budidaya ikan koi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat antara lain mendapatkan ilmu dan wawasan terkait dengan pembudidayaan ikan dan penghasilan yang didapatkan oleh kelompok budidaya ikan ini meningkat sehingga mampu mengubah pola

---

<sup>7</sup> Nur Ifa Mamlu'ah, "Peranan Industri Rumah Tangga Produksi Krecek dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim", (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2013). 61-62

hidup masyarakat menjadi lebih baik, disamping itu kelompok budidaya ikan juga mendapatkan nama legal dari pemerintah.<sup>8</sup>

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut yaitu dalam usaha budidaya ikan sedangkan peneliti akan membahas tentang peran petani kopra.

5. Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Bank Sampah ASRI Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran pemberdayaan ekonomi dilakukan oleh Bank Sampah ASRI yaitu dengan cara melibatkan masyarakat dalam mengelola sampah dan menjalankan program-program yang diberikan bank sampah. Mulai dari pemilihan sampah, pengumpulan sampah, perhitungan nilai sampah, pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan dan penjualan sampah-sampah ke pengepul. Hasil penjualan tersebut akan di berikan kepada nasabah dengan kesepakatan harga yang sesuai dengan klasifikasi sampah. Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa Peran Bank Sampah dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dan sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat walaupun nilainya masih tergolong kecil dan belum signifikan. Akan tetapi masyarakat merasa

---

<sup>8</sup> Marfu'ah Timukaramah, "*Peranan Usaha Budidaya Ikan Koi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*", (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri,2021). 65-66

terbantu dengan adanya bank sampah ASRI dengan program-program yang diberikan.<sup>9</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut yaitu Bank Sampah dan peneliti akan membahas tentang peran petani kopra.

---

<sup>9</sup> Ekiv Intan Almaidah, "*Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", (Skripsi, Kediri: IAIN Kediri, 2017). 76-78